

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Christantri, Yunita. 2012. *Analisis Kohesi dan Koherensi Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Semester I SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan jenis kohesi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I dan (2) mendeskripsikan jenis koherensi yang terdapat dalam karangan deskripsi yang disusun oleh siswa kelas X semester I. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa karangan yang disusun oleh 107 siswa kelas X semester I. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas untuk menyusun karangan kepada siswa. Data yang terkumpul dianalisis satu persatu. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua langkah, yaitu: (1) menganalisis jenis kohesi yang digunakan dalam karangan siswa, dan (2) menganalisis jenis koherensi yang digunakan dalam karangan siswa.

Dari analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, kohesi yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester I adalah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal meliputi: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) hiponimi, (4) antonimi, dan (5) ekuivalensi. Kohesi gramatikal meliputi: (1) referensi dan (2) konjungsi. *Kedua*, koherensi yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas X semester I adalah koherensi berpenanda dan koherensi tidak berpenanda. Koherensi berpenanda meliputi: (1) koherensi kausalitas, (2) koherensi kronologis, dan (3) koherensi intensitas. Koherensi tidak berpenanda meliputi: (1) koherensi perincian dan (2) koherensi perian.

Dalam penelitian ini tidak ditemukan penanda kohesi leksikal jenis kolokasi, sedangkan kohesi gramatikal yang tidak ditemukan antara lain: referensi komparatif, substitusi, elipsis, konjungsi kondisi, konjungsi similaritas, dan konjungsi validitas. Penanda koherensi berpenanda yang tidak ditemukan adalah koherensi kontras, koherensi aditif, koherensi temporal, dan koherensi perurutan.

Dari hasil penelitian, peneliti mengajukan saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peneliti lain. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya lebih memberikan pemahaman kepada siswa mengenai penyusunan karangan yang baik dan pemahaman mengenai karangan dan jenis-jenis karangannya serta membekali siswa tentang kohesi dan koherensi dalam wacana. Peneliti lain hendaknya mampu menindaklanjuti dari segi pragmatik atau dari segi kesalahan kebahasaannya. Penelitian ini baru menjangkau pada karangan deskripsi siswa kelas X. Oleh karena itu, peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian kelas XI atau kelas XII atau pada jenis karangan siswa yang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Christantri, Yunita. 2012. *Cohesion and Coherence Analysis of Descriptive Writing Composed by Semester One Tenth-Grade Students of SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, 2010/2011 Academic Year*. Thesis. Yogyakarta: Department of Indonesian, Local Languages and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sanata Dharma University.

This study aimed at: (1) describing the sorts of cohesions found in the 1st semester tenth-grade students' descriptive writing and (2) depicting the sorts of coherences found in the 1st semester tenth-grade students' descriptive writing. This undergraduate thesis is accomplished by using qualitative descriptive method. The sources of the data in this study are taken from the descriptive writings written by the 1st semester tenth-grade students. The total amount of the tenth-grade students are 107 persons. The data collection is done by giving a descriptive writing task to the 1st semester tenth-grade students. Those students' writings are analyzed one by one in two steps: (1) analyzing the sorts of cohesions found in those descriptive writings, and (2) examining the sorts of coherences found in those students' descriptive writings.

The result of the analysis shows: *First*, the sorts of cohesions found in those descriptive writings are the lexical and grammatical one. The lexical cohesions involve: (1) repetition, (2) synonymy, (3) hyponymy, (4) antonymic, and (5) equivalency. The grammatical cohesions include: (1) reference and (2) conjugation. *Second*, the sorts of coherences found in those descriptive writings are the marked and unmarked coherences. The marked coherences involve: (1) causality coherence, (2) chronologic coherence, and (3) intensity coherence. The unmarked coherences include: (1) detailed coherence and (2) descriptive coherence.

Lexical cohesive devices in form of collocation are not found in this analysis, while for the grammatical cohesion devices, those in form of comparative reference, substitution, ellipsis, conditional conjunction, similarity conjunction, and validity conjunction are not found. Marked coherence devices that are not found in this analysis are contrast coherence, additive coherence, temporal coherence, and order coherence.

Based on the research findings, the writer gives some suggestions to the Indonesian language teachers and other researchers. The Indonesian language teachers should provide their students with more understanding on how to produce a good writing, make them comprehensively know all sorts of writings, and provide them with knowledge of cohesion and coherence in a discourse. Meanwhile, other researchers should be able to do a follow-up in terms of pragmatics or language error. This study is limited to the tenth-grade students' descriptive writing. Hence, it is best for other researchers to do another study on different sorts of writings or different students of different grades like the eleventh-grade or twelfth-grade students.